

# JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

## Bakisah Bahasa Banjar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Bahaya Buang Air Besar Sembarangan di Kota Banjarmasin

### *Bakisah (The Banjar Language Story) to Enhance Elementary School Students' Knowledge About the Dangers of Open Defecation in Banjarmasin City.*

Indrayadi, Yuhansyah, Putri Lestari, Siti Fatimah

Politeknik Kesdam VI Banjarmasin

#### Article Info

##### Article History

Received: 09 Okt 2023

Revised: 16 Okt 2023

Accepted: 22 Okt 2023

#### ABSTRACT / ABSTRAK

Sanitation access in Banjarmasin City is higher than the national average in Indonesia. However, in the Pemurus Baru sub-district of Banjarmasin City, sanitation access is only at 23.93%, posing a potential risk for open defecation behaviour. Local culture, specifically Banjar culture, is mandatory in all schools in Banjarmasin City. Bakisah is a traditional storytelling method of the Banjar ethnic group, aimed at conveying stories without being didactic. This research aims to enhance elementary school students' knowledge about the dangers of open defecation by using Bakisah in the Banjar language. The research method employed is a quasi-experimental study with a one-group pretest-posttest design. This research was conducted at Pemurus Baru 1 Elementary School and Pemurus Baru 3 Elementary School. The population consisted of 25 students in the intervention group and 19 students in the control group. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The results of the research indicate that the use of the Bakisah method in the Banjar language has an impact on improving elementary school students' knowledge regarding the dangers of open defecation.

**Keywords:** Banjar, bakisah, defecation, culture.

Akses sanitasi di Kota Banjarmasin lebih tinggi dari pada capaian akses sanitasi di Indonesia, akan tetapi Kelurahan Pemurus Baru Kota Banjarmasin akses sanitasi baru mencapai 23,93% dan berpeluang untuk meningkatkan perilaku buang air besar sembarangan. Pelajaran muatan lokal yaitu kebudayaan Banjar menjadi pelajaran muatan lokal wajib pada setiap sekolah di Kota Banjarmasin. Bakisah adalah metode tutur tradisi Suku Banjar untuk mencapai cerita tanpa bermaksud menggurui. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai bahaya buang air besar sembarangan dengan menggunakan bakisah Bahasa Banjar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperiment* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Baru 1 dan Sekolah Dasar Negeri Pemurus Baru 3. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar sebanyak 25 orang pada kelompok intervensi dan 19 orang pada kelompok kontrol. Data dianalisis menggunakan *uji wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh metode bakisah bahasa banjar dalam peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai bahaya buang air besar sembarangan.

**Kata kunci:** BABs, bakisah, banjar, budaya.

#### Corresponding Author:

Name : Indrayadi  
Affiliate : Politeknik Kesdam VI Banjarmasin  
Address : Jl. Soetoyo S No. 408, Banjarmasin, 70118  
Email : ketikindrayadi@gmail.com

## PENDAHULUAN

Akses terhadap sanitasi di Indonesia merupakan isu yang perlu diperhatikan (UNICEF and WHO, 2020), padahal tujuh tahun ke depan seharusnya Indonesia wajib mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang salah satu targetnya adalah menghentikan perilaku buang air besar sembarangan pada tahun 2030 (The United Nations Development Programme, 2017). Laporan sebelumnya menunjukkan bahwa 892 juta orang masih mengalami keterbatasan dalam mengakses fasilitas sanitasi yang layak, seperti toilet tanpa pelat atau anjungan, toilet terapung, atau bahkan toilet ember (WHO\UNICEF, 2021).

Buang Air Besar Sembarangan memiliki banyak efek samping yang merugikan bagi kesehatan, yaitu penyebaran kuman *E. Coli* pada air (Ihsan *et al.*, 2016), menyebabkan risiko diare pada anak (Bawankule *et al.*, 2017). Selain diare, dapat menyebabkan risiko terserang cacangan (Makotsi *et al.*, 2016), kekurangan gizi dan stunting (Rahman *et al.*, 2020), dan dapat menyebabkan kematian (Prüss-Ustün *et al.*, 2019). Intervensi untuk mengubah perilaku buang air besar pada anak pada usia yang lebih dini sangat penting dilakukan agar dapat mengganti kebiasaan buang air sembarangan dan mulai mempraktikkan penggunaan toilet yang sehat (Bauza *et al.*, 2019).

Sekarang akses sanitasi di Indonesia baru mencapai 81.08%, akses sanitasi di Kalimantan Selatan adalah 81.63% dan akses sanitasi di Kota Banjarmasin mencapai 91.07% akan tetapi di Kota Banjarmasin, Kelurahan Pemurus Baru yaitu 23,93% merupakan yang paling rendah akses terhadap sanitasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Hampir seluruh wilayah Kalimantan selatan dihuni oleh Suku Banjar. Bahasa Banjar bagi masyarakat Banjar merupakan bahasa pengantar yang berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari (Balai Bahasa Banjarmasin, 2008). Melestarikan bahasa Banjar, setiap sekolah membuat pembelajaran muatan lokal atau ekstrakurikuler yang berkaitan dengan bahasa Banjar (Lismayanti and Mintowati, 2020). Salah satu tradisi lisan Suku Banjar yang menggunakan bahasa Banjar adalah bakisah atau mendongeng menggunakan bahasa banjar (Yulianto, 2021). Bakisah adalah seni menyampaikan nasehat, harapan dan perumpamaan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai bahaya buang air besar sembarangan dengan menggunakan metode bakisah Bahasa Banjar.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan desain *pre test dan post test control group design*. Penelitian ini dilakukan pada SDN Pemurus Baru 1 sebagai kelompok intervensi dengan jumlah sampel adalah 25 orang, dan kelompok kontrol adalah SDN Pemurus Baru sebanyak 19 orang. Intervensi yang diberikan adalah menyampaikan cerita bahasa Banjar menggunakan metode Bakisah Bahasa Banjar kepada kelompok intervensi dan dilakukan penilaian tingkat pengetahuan *pre test* dan *post test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah uji Wilcoxon untuk mengetahui beda tingkat pengetahuan dilakukan setelah *post test* pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Penelitian mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian dari Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan No. 575/UMB/KE/VIII/2023.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden Kelompok Intervensi & Kontrol

Jenis Kelamin	Kelompok Intervensi (n=25)		Kelompok Kontrol (n=19)	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perempuan	15	60	10	52,6
Laki-laki	10	40	9	47,4
<b>Total</b>	<b>25`</b>	<b>100</b>	<b>19`</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan sajian data tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar 60% siswa kelompok intervensi berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 15 orang dan sebagian besar 52,6% siswa kelompok kontrol berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 19 orang.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Bahaya Buang Air Besar Sebelum Dan Sesudah Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Tingkat Pengetahuan	Kelompok Kontrol				Kelompok Intervensi			
	Pre-Test		Post-Test		Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	0	0	-	-	0	0	21	84
Cukup	5	26,4	-	-	3	12	4	16
Kurang	14	73,6	-	-	22	88	0	0
Total	19	100	-	-	25	100	25	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi hampir seluruhnya 88% berada pada kategori kurang dengan jumlah 22 orang. Setelah dilakukan intervensi tingkat pengetahuan siswa SD hampir seluruhnya 84% berada pada kategori baik dengan jumlah 21 orang.

**Tabel 3.** Uji Wilcoxon

Variabel Pengetahuan	P-Value
Pretest- Posttest	0,000

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel 3. menunjukkan bahwa didapatkan nilai p hitung sebesar 0,000. Nilai p hitung ini jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dari hasil tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh metode bakisah bahasa banjar dalam peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar pada kelompok intervensi mengenai bahaya buang air besar sembarangan.

## PEMBAHASAN

Bakisah adalah salah satu seni bertutur bercerita masyarakat Suku Banjar menggunakan bahasa Banjar dengan menggunakan cerita-cerita untuk mengikuti perilaku seseorang yang patut diteladani. Bakisah termasuk dalam media *entertainment-education*. *Entertainment-education* adalah strategi komunikasi perubahan sosial dan perilaku yang memanfaatkan kekuatan bercerita dengan cara menarik perhatian, memicu imajinasi kita, dan melukis skenario harapan baru (Singhal, Wang and Rogers, 2013). Secara umum Bakisah sama seperti

mendongeng yang membedakan adalah bahasa yang digunakan bakisah menggunakan dialek bahasa Banjar. Mendongeng memiliki efek yang baik kepada anak yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan pelajaran tanpa terkesan menggurui (Rukiyah, 2018).

Penelitian ini menunjukkan hal yang signifikan tentang tingkat pengetahuan tentang bahaya buang air besar setelah diberikan menggunakan metode bakisah Bahasa Banjar. Penelitian sebelumnya juga menyarankan pentingnya untuk mengembangkan program pendidikan yang peka budaya untuk mengatasi permasalahan buang air besar sembarangan (Adjibolosoo *et al.*, 2020). Selain itu, pendekatan budaya sangat penting untuk menghentikan perilaku buang air besar sembarangan terutama untuk menemukan faktor yang psikologi dan kontekstual (Ntaro *et al.*, 2022). Aspek budaya dan komunikasi sangat penting untuk digunakan dalam intervensi penghentian buang air besar sembarangan (Clair *et al.*, 2018).

Penelitian tentang mendongeng sebagai media peningkatan tentang kesehatan sudah banyak dilakukan, penelitian yang dilakukan oleh (Rahman *et al.*, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa dengan siswa yang mendapatkan intervensi mendongeng mengalami perubahan tingkat pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa mendongeng berhasil meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang *oral hygiene* (Putri and Anggraeni, 2022). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa metode dongeng efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku anak (Rachmayani, Kurniawati and Lestari, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Wang *et al.*, 2020) yang menunjukkan adanya penurunan perilaku buang air besar sembarangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi penyampaian cerita tentang bahaya buang air sembarangan dengan metode bakisah bahasa Banjar. Hal ini sama seperti penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa Pengetahuan tentang bahaya buang air besar sembarangan memiliki hubungan yang erat dengan sikap untuk melakukan atau tidak melakukan buang air besar sembarangan (Hidayat and Sujaya, 2022). Selain sikap, pengetahuan yang kurang tentang bahaya buang air besar sembarangan juga berhubungan dengan perilaku buang air besar sembarangan (Kurniawan, Mazhir and Mundzir, 2021). Selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu motivasi, tingkat pendidikan, kepemilikan jamban sehat dan peran petugas kesehatan dengan perilaku buang air besar sembarangan yang membuat individu melakukan buang air besar sembarangan (Indrayani, Fitri and Rahmatika, 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Bakisah Banjar Banjar memiliki efek yang bagus untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang bahaya buang air besar sembarangan. Tenaga kesehatan dapat memberikan metode Bakisah Banjar Banjar sebagai salah satu intervensi kemandirian kesehatan berbasis pendekatan budaya untuk menghentikan perilaku buang air besar sembarangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang memberikan bantuan dana penelitian dosen pemula tahun 2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjibolosoo, S. V. *et al.* (2020) 'The influence of culture on open defaecation in some basic schools in selected districts in Ghana: A preliminary study', *PLoS ONE*, 15(10 October), pp. 1–15. doi: 10.1371/journal.pone.0239491.
- Balai Bahasa Banjarmasin (2008) *Kamus Bahasa Banjar Dialek Hulu-Indonesia*. Banjarbaru: Balai Bahasa Banjarmasin.
- Bauza, V. *et al.* (2019) 'Child defecation and feces disposal practices and determinants among households after a combined household-level piped water and sanitation intervention in Rural Odisha, India', *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 100(4), pp. 1013–1021. doi: 10.4269/ajtmh.18-0840.
- Bawankule, R. *et al.* (2017) 'Disposal of children's stools and its association with childhood diarrhea in India', *BMC Public Health*. *BMC Public Health*, 17(1), pp. 1–9. doi: 10.1186/s12889-016-3948-2.
- Clair, R. P. *et al.* (2018) 'A qualitative study of communication, cultural identity, and open defecation', *Qualitative Research Reports in Communication*. Routledge, 19(1), pp. 51–61. doi: 10.1080/17459435.2018.1476906.
- Hidayat, D. M. and Sujaya, I. N. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Masyarakat Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo Tahun 2021', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1), pp. 17–25.
- Ihsan, U. K. *et al.* (2016) 'Analysis of community led total sanitation and its impacts on groundwater and health hygiene', *International Journal of Water Resources and Environmental Engineering*, 8(9), pp. 113–119. doi: 10.5897/IJWREE2016.0661.
- Indrayani, Fitri, W. E. and Rahmatika, C. (2021) 'Factors Related to Open Defecation Behavior in Kenagarian Koto Rawang , Iv Jurai , Pesisir Selatan Regency the Year 2020', *Proceedings of the 2nd Syedza Saintika International Conference nursing, Midwifery, Medical Laboratory Technology, Public Health, and Health Information Management (SeSICNiMPH 2021)*, 39(SeSICNiMPH), pp. 300–305.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) *Monitoring Data STBM, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Available at: <http://monev.stbm.kemkes.go.id/monev/>.
- Kurniawan, M. A., Mazhir, S. M. Al and Mundzir, I. (2021) 'Understanding Open Defecation Practices in Rural Aceh , Indonesia Through Community Based Total Sanitation ( known in Bahasa as Sanitasi Total Berbasis Masyarakat or', *Unicef*.
- Lismayanti, H. and Mintowati, M. (2020) 'Pemberdayaan Bahasa Banjar Melalui Pemasyarakatan Bahasa Indonesia', *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5, pp. 457–466. Available at: <http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/480>.
- Makotsi, N. *et al.* (2016) 'Association of Community Led Total Sanitation to Reduced Household Morbidity in Nyando District', *International Journal of Sciences Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 8(1), pp. 220–230.
- Ntaro, M. *et al.* (2022) 'Contextual and psychological factors influencing open defecation free status: an exploratory qualitative study in rural South Western Uganda', *BMC Public Health*. BioMed Central, 22(1), pp. 1–15. doi: 10.1186/s12889-022-12759-z.
- Prüss-Ustün, A. *et al.* (2019) 'Burden of disease from inadequate water, sanitation and hygiene for selected adverse health outcomes: An updated analysis with a focus on low- and

- middle-income countries', *International Journal of Hygiene and Environmental Health*. Elsevier, 222(5), pp. 765-777. doi: 10.1016/j.ijheh.2019.05.004.
- Putri, N. O. and Anggraeni, A. D. (2022) 'Pengaruh Media Buku Dongeng Terhadap Pengetahuan Oral Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Kelas 2', *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*.
- Rachmayani, D., Kurniawati, Y. and Lestari, S. (2018) 'Penerapan Metode Dongeng dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Menggosok Gigi pada Anak Taman Kanak-Kanak', *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), pp. 12-20. doi: 10.30651/else.v2i2.1678.
- Rahman, Harpiana *et al.* (2022) 'Pemanfaatan Dongeng Let's Read Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Perilaku Hidup Sehat', *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 15, pp. 19-26.
- Rahman, M. H. U. *et al.* (2020) 'Examining the linkage between open defecation and child malnutrition in India', *Children and Youth Services Review*. Elsevier, 117(August), p. 105345. doi: 10.1016/j.chilyouth.2020.105345.
- Rukiyah, R. (2018) 'Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya', *Anuva*, 2(1), p. 99. doi: 10.14710/anuva.2.1.99-106.
- Singhal, A., Wang, H. and Rogers, E. (2013) 'The rising tide of entertainment-education in communication campaigns', *SAGE Publications, Inc.* doi: <https://doi.org/10.4135/9781544308449>.
- The United Nations Development Programme (2017) 'Sustainable Development Goals', *The United Nations Development Programme*.
- UNICEF and WHO (2020) *State of the World's Sanitation*.
- Wang, H. *et al.* (2020) 'The Power Of Narrative Persuasion: How An Entertainment-Education Serial Drama Tackled Open Defecation And Promoted Contraceptive Use In India', *Journal of Development Communication*, 31(2), pp. 1-13.
- WHO\UNICEF (2021) *Progress on household drinking water, sanitation and hygiene 2000-2020: five years into the SDGs, Joint Water Supply, & Sanitation Monitoring Programme*. Available at: <http://apps.who.int/bookorders>.
- Yulianto, A. (2021) 'Media-Media Pelestarian Kearifan Lokal Dalam Tradisi Lisan Banjar Sebagai Upaya Pemertahanan Bahasa Ibu Di Kalimantan Selatan', *Multilingual*, 20, pp. 66-76.